

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah salah satu komponen sosial manusia yang tidak dapat dilepaskan. Komunikasi juga dikatakan sebagai salah satu senjata dalam mengatasi konflik (Eko Wati & Dahlan Yogyakarta, 2020).

Komunikasi berperan penting dalam keluarga, terutama komunikasi antara orang tua dan anak. Komunikasi antara orang tua dan anak harus terjalin

baik dan efektif karena dalam masa tumbuh anak dibutuhkan asuhan orang tua yang tepat agar anak berkembang sesuai dengan nilai dan norma yang dianut dalam masyarakat (Nabila, 2021).<sup>1</sup> Dan bahwa dengan pernikahan akan membawa ketenangan dalam kehidupan sebagaimana disampaikan dalam Surat Ar-Rum yang artinya “ *Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isterimu dari jenisnu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikanNya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*<sup>2</sup> Begitu pentingnya makna dan sucinya sebuah pernikahan sehingga Allah SWT memberi petunjuk dan pedoman kepada manusia untuk menjalankannya guna saling memberi ketenangan dan ketenteraman bagi satu dengan yang lainnya.

Dalam undang-undang pernikahan disebutkan bahwa pernikahan yang ideal adalah laki-laki berusia 21 tahun dan Perempuan berusia 19 tahun, karena pada usia tersebut seseorang yang melakukan pernikahan sudah memasuki usia dewasa sehingga mampu memikul tanggung jawab dan perannya masing-masing, baik sebagai suami maupun isteri. Dalam realitasnya, banyak terjadi pernikahan dini di

---

<sup>1</sup> Eko Wati, D., & Dahlan Yogyakarta, A. 2020. Pendidikan Seks Dalam Islam Berbasis Komunikasi Orangtua-Anak: Langkah Pencegahan LGBT Pada Anak.

<sup>2</sup> Ibid 32: 21

tengah-tengah masyarakat yang tidak sesuai dengan undang undang dan belum siap secara psikologis menjalani kehidupan berumah tangga, sehingga menimbulkan berbagai dampak dalam berbagai aspek kehidupan seperti aspek ekonomi, kesehatan, sosial, kekerasan dalam rumah tangga, meningkatnya angka perceraian juga kematian pada ibu dan anak. Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa dampak pernikahan dini bukan hanya kepada pelakunya, namun juga kepada kehidupan sosial masyarakat, antara lain terlantarnya anak-anak karena perceraian orang tua, putus sekolah karena berumah tangga, ketidak matangan secara emosional untuk berumah tangga sehingga menyebabkan stress dan depresi, dan kehamilan pada usia muda, Banyak factor yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan dini, antara lain factor ekonomi, factor orang tua, factor pendidikan, factor kemauan sendiri, factor budaya, dan factor hamil di luar nikah.<sup>3</sup>

Oleh karena dampak pernikahan dini begitu berpengaruh terhadap kehidupan pribadi pelakunya dan juga Masyarakat, maka dibutuhkan kebersamaan dalam mencegah pernikahan dini ini agar tidak berkembang dan meluas di tengah-tengah masyarakat. Pilar utama yang menjadi garda terdepan dalam mencegah pernikahan dini ini adalah keluarga terutama orang tua, karena keluarga merupakan salah satu factor merujuk sukses atau tidaknya seorang anak di masa depannya. Hubungan yang terjadi antara orang tua dengan anak merupakan hubungan fisiologi dan psikologi dan telah berlangsung sejak si anak masih dalam kandungan, sehingga semua bentuk emosi orang tua dapat dirasakan si anak. Transformasi tentang nilai-nilai sosial, budaya, etika, maupun keyakinan telah diajarkan kepada anak-anak dalam keluarga sejak mereka masih balita, sehingga ketika mereka dewasa telah memahami nilai-nilai yang positif maupun negative.

Perwujudan transformasi nilai-nilai yang dilakukan kepada anak dalam keluarga biasanya dimanifestasikan melalui interaksi dan komunikasi. Pengalaman interpersonal antara anak dan orang tua akan membantu si anak dalam mendefinisikan kepribadian mereka, bagaimana mereka akan mempersepsi,

---

<sup>3</sup> Kusuma, Erlina, *Problematika Pernikahan Dini*, Alauddin Law Development Journal. Vol 3, No.1,45-52

bereaksi dan menghadapi situasi kehidupan. Keluarga yang merupakan tempat dalam membentuk kepribadian anak menjadikan orang tua memiliki peranan dan fungsi yang sangat besar dalam membentuk konsep diri dan kepribadian si anak. Dan bimbingan orang tua dalam keluarga akan mencerminkan kegigihan dan kompetensi diri anak dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan diri dan masa depannya.

Dalam hal mentransformasikan nilai-nilai sebagaimana yang diuraikan diatas, proses komunikasi antara orang tua dan anak memiliki peranan yang penting. Komunikasi dalam keluarga yang cenderung menggunakan komunikasi interpersonal, berorientasi kepada konsep yang mendorong anak untuk mengembangkan pandangan dan mempertimbangkan masalah. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Suciati, komunikasi yang berorientasi kepada konsep lebih memperhatikan aspek fungsi dan mendorong anak menimbang semua alternatif sebelum mengambil keputusan serta membiarkan anak berada dalam kontroversi dengan mendiskusikan permasalahan secara terbuka. Dimensi konsep ini mencerminkan diskusi terbuka dari permasalahan-permasalahan dan mempertanyakan pendapat orang lain.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian tentang pernikahan dini dengan mengkaji peranan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam memberikan pemahaman dampak pernikahan dini. Berdasarkan observasi penulis di lingkungan citarum sei mencirim banyak terjadi kasus pernikahan dini. Dan hal ini terjadi karena dilatarbelakangi berbagai faktor, antara lain karena pergaulan bebas, faktor budaya, minimnya pengetsaan agama dan beberapa faktor lainnya. Penulis ingin mengkaji bagaimana proses komunikasi antara orang tua dan anak dalam kehidupan mereka sehari-hari dalam menerapkan pemahaman tentang nilai-nilai yang dianut juga hal-hal yang berhubungan dengan masa depan anak terutama yang berkaitan dengan pernikahan. Penelitian ini diharapkan mendapatkan gambaran atau hasil tentang peranan komunikasi interpersonal orang tua dalam mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai sosial, budaya maupun keyakinan, sehingga anak-anaknya dapat memahami tentang dampak positif

---

<sup>4</sup> Suciati, *Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikodan Perspektif Islam*, Buku Literia, Yogyakarta, 2015,hal 137

maupun negative tentang segala sesuatunya dalam kehidupan mereka, khususnya pernikahan dini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti “ **Peranan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Memberikan Pemahaman Dampak Pernikahan Dini di Lingkungan Citarum Kelurahan Sei Mencirim Kecamatan Medan Krio, Sunggal** “

## **1.2 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan langkah awal untuk menentukan arah penelitian dan mempermudah dalam pencarian solusi. Atmadilaga mengemukakan perumusan masalah merupakan tema sentral atau problem atau issu sebagai Gambaran ringkas secara kondisional dan situasional fenomena yang dihadapi sehingga menggugah untuk dilakukan penelitian dalam waktu cepat dan dekat. Ini berarti mempertajam status Tingkat kerawanan tema sentral masalah sebagai justifikasi kebenaran pemberian dukungan urgensi penelitian.<sup>5</sup> Adapun perumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peranan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Memberikan Pemahaman Dampak Pernikahan Dini di Lingkungan Citarum Kelurahan Sei Mencirim?”

## **1.3 Batasan Penelitian**

Agar ruang lingkup masalah yang diteliti fokus kepada tema penelitian, maka penulis membatasi masalah kepada peranan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak tentang dampak pernikahan dini di kelurahan citarum.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui peranan komunikasi interpersonal orang tua dalam memberikan pemahaman dampak pernikahan dini kepada anak di lingkungan citarum kelurahan sei mencirim

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis

---

<sup>5</sup> Elvinaro, *Metodologi Penelitian Untuk PR*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2010, hal.13

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak dalam membentuk konsep diri dan karakter anak

#### Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua atau keluarga dalam mentransformasikan nilai-nilai sosial, budaya maupun agama.

## BAB II

### URAIAN TEORITIS

#### 2.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan bagian integral dari system tatanan kehidupan sosial manusia dan masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat terlihat dalam semua aspek kehidupan sehari-hari manusia. Wilbur Schramm menyatakan komunikasi sebagai suatu proses berbagi (*sharing process*), dan dia menguraikannya sebagai berikut; Komunikasi berasal dari bahasa Latin, *communis* yang berarti umum (*common*) atau bersama.<sup>6</sup> Banyak definisi tentang komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya Wenburg, Wilmot, Sereno, dan Bodaken menyatakan bahwa setidaknya ada tiga pemahaman mengenai komunikasi, yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi.<sup>7</sup> Oleh karena ilmu komunikasi terbentuk dari berbagai latar belakang disiplin ilmu, maka definisi komunikasi yang diberikan pun berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Charles Cooley mendefinisikan bahwa komunikasi adalah mekanisme yang menyebabkan adanya hubungan antara manusia dan mengembangkan semua lambang pikiran bersama-sama dengan sarana tertentu untuk menyiarkannya dalam ruang dan merekamnya dalam waktu.<sup>8</sup>

Menurut Agus M.Hardjana “Komunikasi merupakan kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan kemudian memberikan tanggapan kepada pengirim pesan”.<sup>9</sup>

Menurut Deddy Mulyana “Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih”.<sup>10</sup> Menurut Harold Lasswell komunikasi adalah satu arah yang berguna untuk menjawab suatu pertanyaan, *Who Says What In Which Channel To Whom With*

---

<sup>6</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* MedPress, Yogyakarta, 2002 hal 4

<sup>7</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi* PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2009 hal 9

<sup>8</sup> M. Shoelhi, *Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2009, hal.3

<sup>9</sup> Agus M.Hardjana, 2016. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. hal 15 <sup>10</sup> Mulyana, Deddy 2014. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal 11.

What Effect (Siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa dan berefek apa). Sehingga dengan definisi tersebut dapat diturunkan menjadi lima unsur komunikasi yang akan saling bergantung satu dengan lainnya yaitu *source* (komunikator), *message* (pesan), *channel* (media), *receiver* (komunikasi) dan *effect* (efek).<sup>10</sup>

## 2.2 Fungsi Komunikasi

Terdapat empat fungsi komunikasi adalah:

- Menginformasikan (*to inform*): Yaitu memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

-Mendidik (*to educate*) yaitu: fungsi komunikasi sebagai sarana pendidikan. Melalui komunikasi, manusia dalam masyarakat dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

-Menghibur (*to entertain*) yaitu: Fungsi komunikasi selain menyampaikan pendidikan dan mempengaruhi, komunikasi juga berfungsi untuk memberi hiburan atau menghibur orang lain.

-Mempengaruhi (*to influence*) yaitu: fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikasi dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikasi sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>11</sup>

## 2. Tujuan Komunikasi

Setiap individu yang berkomunikasi pasti memiliki tujuan, secara umum tujuan komunikasi adalah lawan bicara agar mengerti dan memahami maksud makna pesan yang disampaikan. Menurut Effendy ada empat tujuan komunikasi, yaitu:

---

<sup>10</sup> *Ibid* hal 67-71.

<sup>11</sup> *Lutfi Basit Dosen, FUNGSI KOMUNIKASI, n.d., <https://id.wikipedia.org>.*

- Mengubah Sikap (*to Change The Attitude*), yaitu sikap individu atau kelompok terhadap sesuatu menjadi berubah atas informasi yang mereka terima.
- Mengubah Pendapat Atau Opini (*to Change Opinion*), yaitu pendapat individu atau kelompok terhadap sesuatu menjadi berubah atas informasi yang mereka terima.
- Mengubah perilaku (*to Change The Behavior*), yaitu perilaku individu atau sekelompok terhadap sesuatu menjadi berubah atas informasi yang diterima.
- Mengubah masyarakat (*to Change The Society*), yaitu tingkat social individu atau kelompok terhadap sesuatu menjadi berubah atas informasi yang mereka terima.<sup>12</sup>

### 3. Unsur Unsur Komunikasi

Unsur-unsur komunikasi adalah komponen-komponen dasar yang membentuk proses komunikasi. Terdapat lima unsur pokok dalam komunikasi yang dikenal dengan model komunikasi Shannon-Weaver, yang merupakan salah satu model paling dikenal dalam studi komunikasi. Berikut adalah unsur-unsur komunikasi secara lengkap:

#### -Pengirim (*Sender*)

Pengirim adalah individu atau entitas yang menginisiasi proses komunikasi dengan membuat pesan yang akan dikirimkan kepada penerima. Pengirim memutuskan pesan apa yang ingin disampaikan dan memilih media yang sesuai untuk mengirimkannya.

#### -Pesan (*Message*)

Pesan adalah informasi yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan bisa berupa teks, suara, gambar, atau kombinasi dari semuanya.

Pesan harus dirancang sedemikian rupa agar bisa dimengerti oleh penerima. -  
Media Komunikasi (*Communication Channel*)

---

<sup>12</sup> Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti 27

Media komunikasi adalah jalur fisik atau teknologi yang digunakan untuk mentransmisikan pesan dari pengirim ke penerima. Contohnya meliputi percakapan langsung, telepon, surat, email, media sosial, dan lain-lain.

-Penerima (*Receiver*)

Penerima adalah individu atau kelompok yang menerima pesan yang telah dikirimkan oleh pengirim. Penerima harus memiliki kemampuan untuk memahami pesan yang diterima.

-Umpan Balik (*Feedback*)

Umpan balik adalah tanggapan atau respons yang diberikan oleh penerima kepada pengirim setelah menerima dan memahami pesan. Umpan balik penting untuk memastikan bahwa pesan telah diterima dengan benar dan untuk mengevaluasi keberhasilan komunikasi.<sup>13</sup>

#### **4. Bentuk- Bentuk Komunikasi**

Bentuk-bentuk komunikasi menurut Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, diantaranya:

- Komunikasi Intrapribadi (*Intapersonal Communication*)

Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak. Contohnya berpikir. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, meskipun dalam disiplin ilmu komunikasi tidak dibahas secara rinci dan tuntas. Dengan kata lain, komunikasi intrapribadi ini inheren dalam komunikasi dua-orang, tiga-orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan dirisendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain), hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain. bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri sendiri.<sup>14</sup>

- Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

<sup>13</sup> <https://fisip.umsu.ac.id/pengertian-komunikasi-dan-unsur-unsurnya/>

<sup>14</sup> Deddy Mulyana.2010.Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya.hal 80

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar orang- orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi.

- Komunikasi Kelompok (*group communication*)

Komunikasi kelompok merupakan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, tetangga, kawankawan terdekat, kelompok diskusi, kelompok pemecah masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil tersebut.

- Komunikasi Publik (*public communication*)

Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah (umum). Komunikasi publik biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit daripada komunikasi antarpribadi atau komunikasi kelompok, karena komunikasi publik menuntut persiapan pesan yang cermat, keberanian, dan kemampuan menghadapi sejumlah besar orang. Komunikasi publik sering bertujuan memberikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan, atau membujuk.<sup>15</sup>

- Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*)

Komunikasi organisasi adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi seringkali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, dan ada

---

<sup>15</sup> *ibid hal 81-82*

kalanya juga komunikasi publik. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni: komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horisontal. Sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antarsejawat, juga termasuk gosip.

- Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah), maupun elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas (khususnya media elektronik).<sup>16</sup>

## **Komunikasi Interpersonal**

### **1. Definisi Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah sebuah komunikasi atau proses pertukaran informasi, ide, pendapat, dan perasaan yang terjadi antara dua orang atau lebih dan biasanya tidak diatur secara formal. Dalam komunikasi interpersonal, setiap partisipan menggunakan semua elemen dari proses komunikasi. Sebenarnya komunikasi inter personal bisa terjadi dimana saja seperti ketika menonton film, belajar, dan bekerja. Komunikasi inter personal juga bisa disebut sebagai komunikasi antarpribadi. Efektivitas antarpribadi ditentukan oleh seberapa jelas pesan yang disampaikan.

Pengertian komunikasi interpersonal menurut para ahli.

- Joseph A. Devito, sebagaimana dikutip dari jurnal Proses Komunikasi Inter personal antara Guru dengan Murid Penyandang Autis di Kursus Piano Sforzando Surabaya (2013), menjelaskan bahwa komunikasi

---

<sup>16</sup> *Ibid* hal 83.

interpersonal adalah penyampaian pesan secara verbal maupun nonverbal antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi.

- Menurut R. Wayne Pace, komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Ini memungkinkan komunikator menyampaikan pesan secara langsung dan komunikan menanggapi pada saat yang bersamaan.
- Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2010) menuliskan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antarmanusia secara tatap muka yang memungkinkan pesertanya menangkap reaksi orang lain dengan langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.
- Barnlund Barnlund mengartikan komunikasi interpersonal sebagai pertemuan dua orang atau lebih yang terjadi secara spontan dan tidak terstruktur.
- Everett M. Rogers berpendapat komunikasi interpersonal adalah komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antar beberapa individu.
- John Stewart dan Gary D'Angelo mengatakan Komunikasi interpersonal berpusat pada kualitas komunikasi antarpartisipan. Partisipan berhubungan satu sama lain lebih sebagai person (unik, mampu memilih, mempunyai perasaan, bermanfaat, dan merefleksikan diri sendiri) dari pada sebagai objek atau benda (dapat dipertukarkan, terukur, secara otomatis merespon rancangan dan kurang kesadaran diri).
- Menurut Dean Barnlund Komunikasi interpersonal sebagai orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi sosial informal yang melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan.
- Agus M. Hardjana berpendapat Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di

mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima dapat menanggapi secara langsung pula.<sup>17</sup>

## 2. Tipe Komunikasi Interpersonal

Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam (Deddy Mulyana dan Gembirasari 2005) menjelaskan bahwa komunikasi antarmanusia muncul dalam beberapa tipe situasi yang berbeda yaitu sebagai berikut:

### A. Komunikasi dua orang

Komunikasi dua orang atau diadik mencakup segala jenis hubungan antarpribadi, antara satu orang dengan orang lain, mulai dari hubungan paling singkat biasa sampai hubungan yang bertahan lama dan mendalam, misalnya komunikasi diadik pimpinan dan bawahan. Ciri komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang terlibat komunikasi dua orang yang berlangsung singkat, karena diantara dua orang itu hanya saling memandang, tegur sapa, tersenyum, dan sebagainya.

### B. Wawancara

Wawancara adalah salah satu tipe komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Misalnya seorang pimpinan mewawancarai karyawan yang menjadi bawahannya untuk mencari informasi mengenai pelaksanaan suatu pekerjaan. Dalam komunikasi interpersonal tipe wawancara ini, arah distribusi pesan bersifat relatif tetap.<sup>18</sup>

### C. Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil merupakan salah satu tipe komunikasi interpersonal, dimana beberapa orang terlibat dalam suatu pembicaraan, percakapan, diskusi, musyawarah dan sebagainya. Istilah kelompok kecil memiliki tiga makna yaitu jumlah kelompok sedikit, para anggota kelompok

---

<sup>17</sup> <https://umsu.ac.id/komunikasi-interpersonal-pengertian-contoh/>

<sup>18</sup> Siska Eka Pratiwi and Umar Farouk, "Effective of Interpersonal Communication At PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 4 Semarang," *Jurnal Admisi & Bisnis* 18, no. 1 (2017): 19–30.

saling mengenal dengan baik, dan pesan yang dikomunikasikan bersifat unik, khusus dan terbatas bagi anggota.<sup>19</sup>

### 3. Unsur Unsur Komunikasi Interpersonal

Menurut Liliweri Dalam berkomunikasi antarpersonal terdapat beberapa unsur dari sebuah proses komunikasi, yaitu:

#### A. Sumber

Sumber merupakan pengirim dalam komunikasi antarpersonal yang merupakan awal muka dari sebuah informasi, atau orang yang menjadi dasar sebuah pesan. Dalam mengirim pesan maka baiknya kita memiliki:

- 1) *the idea* atau gagasan serta maksud untuk menyampaikan pesan.
- 2) *conveying the message*, yaitu bermacam-macam cara untuk menyampaikan pesan. Misalnya di lakukan secara lisan dan juga tertulis.
- 3) *interpretation* atau juga kemampuan untuk menafsirkan pesan, sehingga lebih mudah pesan saat di sampaikan kepada penerima.

#### B. Encoding

Encoding merupakan proses untuk mensandi pesan yang hendak di sampaikan sehingga pesan yang akan di sampaikan akan dapat dimengerti secara baik dan benar. Dalam proses encoding ini ia dapat merumuskan sebuah pesan yang terjadi di dalam pikiran dari komunikator. Serta komunikator tidak hanya mengartikan sebuah ide, gagasan serta pikiran saja, akan tetapi ia juga dapat memutuskan media yang akan di gunakan sebagai penyalur sebuah pesan tersebut.<sup>20</sup>

#### C. Pesan

Pesan merupakan ide, pikiran atau perasaan yang akan dan ingin disampaikan oleh pengirim atau sumber kepada penerima. Pesan juga merupakan maksud yang berbentuk sinyal, yaitu:

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Liliweri. 2015. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal 65

- 1) sinyal parallel, yaitu proses yang terjadi dengan tatap muka, serta suara digerakkan dan menampilkan makna yang berbeda.
- 2) sinyal serial, yang tampil dalam bentuk suara dan juga isyarat yang berubah menjadi sinyal elektronik, gelombang radio atau kata-kata dan juga gambar.

#### D. Saluran

Saluran merupakan sarana dimana pesan yang bergerak merupakan sumber dan dasar dari penerima bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain atau dari satu orang ke orang yang lain. Dalam komunikasi antarpersonal tatap muka, saluran tampil melalui (a) mulut (suara), bahasa tubuh (gesture), (b) udara (suara) serta cahaya (gesture).

#### E. Decoding

Decoding merupakan proses yang di lakukan oleh penerima (decoder) agar pesan tersebut bermakna sebagaimana maksud dari pengirim.

#### F. Penerima

Penerima merupakan orang yang akan menerima pesan tentang suatu objek dan juga kejadian tertentu yang di rasakan dan di tafsirkan oleh pengirim dengan sedemikian rupa sehingga pesan yang di tafsirkan tersebut sama dengan yang di maksudkan oleh pengirim.<sup>21</sup>

#### G. Gangguan

Gangguan merupakan hambatan pada proses komunikasi dari pengirim kepada penerima, gangguan terdiri dari gangguan internal, yaitu bersifat seperti kelelahan, kurang terampil, dan juga emosi dan gangguan eksternal, yaitu bersifat kebisingan serta gangguan lingkungan.

#### H. Umpan balik

Umpan balik merupakan respons atau pengakuan dari penerima untuk pesan-pesan yang berasal dari komunikator kepada komunikan. Menurut Keyton ada 3 bentuk umpan balik, yaitu

---

<sup>21</sup> *ibid Hal 68*

- *Descriptive feedback*, yaitu umpan balik yang mengidentifikasi atau menggambarkan bagaimana cara seseorang berkomunikasi.
- *Evaluative feedback*, yaitu umpan balik yang mengevaluasi cara seseorang berkomunikasi.
- *Prescriptive feedback*, yaitu umpan balik yang memberikan perilaku yang seharusnya akan di lakukan.

#### I. Konteks

Konteks merupakan cara menerangkan situasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi.<sup>22</sup>

#### 4. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Interpersonal

Dalam melakukan sesuatu, manusia pasti memiliki fungsi dan tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut juga berlaku pada aktivitas komunikasi. Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai melalui peran dan fungsi tertentu. Sedangkan fungsi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi merupakan hal yang berkaitan. Dikutip dari buku Komunikasi Antar Personal (2015) karya Alo Liliweri, tujuan dan fungsi dari komunikasi pada manusia secara umum adalah:

- \* Mengirimkan (*to inform*) dan mengetahui (*informed*) informasi
- \* Menyatakan (*to express*) dan menghayati perasaan
- \* Menghibur (*to entertain*) dan menikmati (*enjoy*)
- \* Mendidik (*to educate*) dan menambah pengetahuan (*educated*)
- \* Memengaruhi (*to persuade*) dan perubahan sikap (*attitude changes*)
- \* Mempertemukan berbagai harapan sosial (*to integrate various expectation*) dan terjadi proses integrasi sosial (*integrated expectation*).<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid Hal 70*

Tujuan komunikasi Pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan, antara lain :

- 1) Perubahan sikap (*attitude change*).
- 2) Perubahan pendapat (*opinion change*).
- 3) Perubahan perilaku (*behavior change*).
- 4) Perubahan sosial (*social change*).<sup>24</sup>

### 5. Ciri -Ciri Komunikasi Interpersonal

De Vito (1976) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi mengandung lima ciri sebagai berikut:

- (1) keterbukaan atau openness.
- (2) empati (*empathy*).
- (3) dukungan (*suportiveness*).
- (4) perasaan positif (positiv- ness).
- (5) kesamaan (equality).

Evert M. Rogers dalam Depari (1988) menyebutkan beberapa ciri komunikasi menyebutkan antarpribadi, yaitu:

- ) arus pesan cenderung dua arah.
- ) konteks komunikasi adalah tatap muka.
- ) tingkat umpan balik yang tinggi.
- ) kemampuan untuk mengatasi tingkat selektivitas (terutama "selective exposure") sangat tinggi.
- ) kecepatan untuk menjangkau sasaran yang besar sangat lamban.
- ) efek yang terjadi antara lain perubahan sikap.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> <https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/09/133000269/komunikasi-interpersonal--tujuan-dan-fungsi?page=all>

<sup>24</sup> Onong Uchjana Effendy 2004, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.), hal 8.

Dari berbagai pendapat, Reardon (1987), Effendy (1986), Porter dan Samovar (1982) dapat ditunjukkan tujuh ciri yang komunikasi antarpribadi yakni,

- (1) melibatkan perilaku melalui pesan verbal dan nonverbal;
- (2) melibatkan pernyataan/ungkapan yang spontan, scripted, dan contrived.
- (3) bersifat dinamis, bukan statis.
- (4) melibatkan umpan balik pribadi, hubungan interaksi dan koherensi (pernyataan pesan yang harus berkaitan).
- (5) dipandu oleh tata aturan yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik.
- (6) meliputi kegiatan dan Tindakan.
- (7) komunikasi antarpribadi melibatkan persuasi.<sup>27</sup>

## 6. Proses-proses Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal tersusun dari banyak proses yang saling terkait, terdiri dari produksi pesan, pengolahan pesan, koordinasi interaksi, dan persepsi sosial. Produksi pesan adalah proses menghasilkan perilaku verbal dan perilaku nonverbal yang dimaksudkan untuk menyampaikan suatu keadaan batin kepada orang lain guna mencapai tujuan-tujuan sosial. Pengolahan pesan-pesan tersebut meliputi menginterpretasikan perilaku komunikatif orang lain dalam upaya memahami makna perilaku dan implikasi-implikasi perilaku mereka.

Koordinasi interaksi adalah proses menyelaraskan aktivitas produksi pesan dan pengolahan pesan (juga dengan perilaku-perilaku lainnya) sepanjang belangsungnya sebuah episode sosial sehingga menghasilkan pertukaran yang lancar dan koheren. Terakhir, persepsi sosial adalah kumpulan proses yang kita jalani untuk memaknai dunia sosial, termasuk menyelami diri kita sendiri, orang lain, hubungan sosial, dan pranata sosial.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Alo, Liliweri. (2024). *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : Citra Aditya Bakti hal 13 <sup>27</sup>  
ibid hal 28

<sup>26</sup> Breger Charles, Roloff Michael & Ewoldsen David. 2014. *Handbook Ilmu Komunikasi*.

## 7. Pola Komunikasi Interpersonal

Pola komunikasi merujuk pada cara atau hubungan yang berkembang antara dua orang atau lebih ketika pesan-pesan disampaikan dan diterima dengan tujuan agar pesan tersebut dapat dipahami dengan benar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola komunikasi dijelaskan sebagai model, sistem, atau metode yang digunakan dalam berkomunikasi.

Menurut Devito, di sisi lain, mengidentifikasi beberapa jenis pola komunikasi, termasuk:

### 1) Pola komunikasi Primer

Pola komunikasi primer adalah tahapan di mana komunikator membimbing pesan kepada komunikan dengan memanfaatkan simbol sebagai medium atau sarana komunikasi. Dalam jenis pola ini, terdapat dua bentuk simbol, yakni simbol verbal dan simbol non-verbal.

### 2) Pola Komunikasi Skunder

Pola komunikasi sekunder adalah tahap di mana komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan menggunakan alat atau medium kedua setelah menggunakan simbol pada medium pertama. Penggunaan medium tambahan ini diperlukan oleh komunikator ketika komunikasi yang dituju memiliki jarak yang jauh atau melibatkan banyak penerima pesan.<sup>27</sup>

### 3) Pola Komunikasi Linier

Pola komunikasi linear mengacu pada proses yang berlangsung secara berurutan dan searah, mengalir dari satu titik menuju titik akhir atau tujuan. Dalam konteks komunikasi, pola komunikasi linear terjadi ketika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan sebagai tujuan akhir. Meskipun pola komunikasi ini sering terjadi dalam komunikasi tatap muka, itu juga dapat terjadi melalui berbagai media komunikasi lainnya.

---

Bandung: Nusa Media hal 217

<sup>27</sup> Hendri Gunawan, *Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembatan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, Volume 1, eJournal Ilmu Komunikasi, 2013, Hal. 223*

#### 4) Pola Komunikasi Sirkular

Secara literal, istilah "sirkular" mengindikasikan bentuk bulat, melingkar, atau mengelilingi sesuatu. Dalam konteks proses komunikasi sirkular, terdapat elemen umpan balik, yang mencakup aliran informasi dari komunikan kembali ke komunikator, yang berperan sebagai faktor yang sangat menentukan kesuksesan dalam komunikasi.<sup>28</sup>

### 8. Faktor- Faktor Pembentuk Komunikasi Interpersonal

Halloran (1980) mengemukakan manusia berkomunikasi dengan orang lain karena didorong oleh beberapa faktor, yakni:

- (1) perbedaan antarpribadi.
- (2) pemenuhan kekurangan.
- (3) perbedaan motivasi antarmanusia.
- (4) pemenuhan akan harga diri
- (5) kebutuhan atas pengakuan orang lain.

Casagrande (1986) juga berpendapat, manusia berkomunikasi karena:

- (1) memerlukan orang lain untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kelebihan.
- (2) dia ingin terlibat dalam proses perubahan yang relatif tetap.
- (3) dia ingin berinteraksi hari ini dan memahami pengalaman masa lalu, dan mengantisipasi masa depan .
- (4) dia ingin menciptakan hubungan baru.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *ibid*

<sup>29</sup> Alo, Liliweri. (2024). *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : Citra Aditya Bakti hal 45

## 9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Kadar atau kualitas komunikasi interpersonal bersifat dinamis. Pada saat berada pada kadar baik tampak adanya keharmonisan, kebersamaan dan kerjasama yang menyenangkan. Sebaliknya pada saat berada pada kadar yang kurang baik tampak adanya perbedaan dan kekecewaan. Perbedaan itu pada mulanya bersifat laten atau tersembunyi. Beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal menurut Jalaluddin Rakhmat (2007) adalah sebagai berikut:

- a. Percaya (*trust*). Secara ilmiah, percaya didefinisikan sebagai mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dihendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko.
- b. Kejujuran. Kejujuran adalah faktor yang menumbuhkan sikap percaya. Menerima dan empati mungkin saja dipersepsi salah oleh orang lain. Sikap menerima dapat ditanggapi sebagai sikap tak acuh, dingin dan tidak bersahabat; empati dapat ditanggapi sebagai pura-pura. Supaya ditanggapi sebenarnya, kita harus jujur mengungkapkan diri kita kepada orang lain.
- c. Sikap suportif. Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Orang bersikap defensif bila ia tidak menerima, tidak jujur dan tidak empatik.
- d. Sikap terbuka. Sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Lawan dari sikap terbuka adalah dogmatis (tertutup).

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kadar komunikasi interpersonal menurut Suranto (2011) adalah toleransi, sikap menghargai orang lain, sikap mendukung, bukan sikap bertahan, sikap terbuka, kepercayaan, keakraban, kesejajaran, respon, dan suasana emosional.<sup>30</sup>

## 10. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

Menurut Ropiani (2017) Faktor-faktor yang dapat menghambat komunikasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Eka Pratiwi and Farouk, "Effective of Interpersonal Communication At PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 4 Semarang."

- a) Komunikator komunikator gagap (hambatan biologis), komunikator tidak kredibel/tidak berwibawa dan kurang memahami karakteristik komunikan (tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan lain-lain) atau komunikator yang gugup (hambatan psikologis), perempuan tidak bersedia terbuka terhadap lawan bicaranya yang laki-laki (hambatan gender).
- b) Komunikan yang mengalami gangguan pendengaran (hambatan biologis), komunikan yang tidak berkonsentrasi dengan pembicaraan (hambatan psikologis), seorang perempuan akan tersipu malu jika membicarakan masalah seksual dengan seorang lelaki (hambatan gender).
- c) Komunikator dan komunikan kurang memahami latar belakang sosial budaya yang berlaku sehingga dapat melahirkan perbedaan persepsi.
- d) Komunikator dan komunikan saling berprasangka buruk yang dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan.
- e) Komunikasi berjalan satu arah dari komunikator ke komunikan secara terus menerus sehingga komunikan tidak memiliki kesempatan meminta penjelasan.
- f) Komunikasi hanya berupa penjelasan verbal/kata-kata sehingga membosankan.
- g) Tidak digunakannya media yang tepat atau terdapat masalah pada teknologi komunikasi (microphone, telepon, power point, dan lain sebagainya).
- h) Perbedaan bahasa sehingga menyebabkan perbedaan penafsiran pada simbol- simbol tertentu. Jadi faktor penghambat komunikasi ialah komunikan gagap seakan dia tidak memiliki kewibawaan di dalam dirinya, komunikan kurang konsentrasi sehingga mengalami perbedaan persepsi, komunikan terlalu serius sehingga membosankan, perbedaan bahasa sehingga membuat sulit untuk dimengerti.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> M Rahman, Zainal Fauzi, and Rudi Haryadi, "Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Di Smp Negeri 23 Banjarmasin," *JurnalMahasiswa* (2020): 1–5, <https://ojs.uniskabjm.ac.id/index.php/AN-NUR>.

## 11. Pentingnya Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memainkan peran krusial dalam membentuk kebahagiaan hidup seseorang, seperti yang ditunjukkan oleh Johnson yang mengidentifikasi sejumlah peran yang dimainkan oleh komunikasi interpersonal.

- 1) Komunikasi interpersonal berperan dalam pembentukan aspek intelektual dan sosial individu. Seiring dengan perkembangan dari masa bayi hingga dewasa, ketergantungan dan komunikasi pertama terpusat pada ibu, kemudian meluas seiring bertambahnya usia. Kualitas komunikasi dengan orang lain memainkan peran kunci dalam pembentukan perkembangan intelektual dan sosial seseorang.
- 2) Cara seorang anak berbicara dan berinteraksi dengan orang lain membentuk hubungan tersebut. Anak akan memperhatikan dan menuliskan bagaimana tanggapan orang lain ketika ia berbicara, baik disadari atau tidak. Cara orang memperlakukan anak memengaruhi perasaan anak terhadap dirinya sendiri. Orang dapat mempelajari dan memahami jati diri mereka serta mencari tahu siapa diri mereka dengan berbicara kepada orang lain.
- 3) Anak-anak perlu membandingkan pandangan mereka sendiri tentang realitas dengan pandangan orang lain untuk memahami dunia sosial di sekitar mereka dan melihat seberapa benar pemikiran dan gagasan mereka. Anda hanya dapat membuat perbandingan sosial seperti ini dengan berbicara dengan orang lain.
- 4) Cara kebanyakan orang berbicara atau berinteraksi dengan orang lain dapat berdampak pada kesehatan mentalnya. Hubungan dengan orang lain dipenuhi dengan masalah, hal ini dapat menyebabkan kecemasan, kesedihan, penderitaan, hingga pada akhirnya frustrasi. Jika individu tersebut mulai menarik diri dan menghindari interaksi sosial, rasa kesepian dapat menimbulkan penderitaan, yang tidak hanya merugikan secara emosional atau mental, tetapi juga berdampak pada kesehatan fisiknya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Roem, Elva Ronaning dan Sarmiati. 2019. *Komunikasi Interpersonal*. IRDH. Malang. Hal. 6

Orang membutuhkan pengakuan dari orang lain sebagai bentuk konfirmasi untuk merasakan kebahagiaan, dimana orang tersebut diakui sebagai normal, sehat, dan bahagia oleh orang lain.

## **12. Efektivitas Komunikasi Interpersonal**

Menurut Sondang (2001) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, maka semakin tinggi efektivitasnya. Sedangkan menurut Abdurahman (2003), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Efektivitas Komunikasi Interpersonal adalah suatu gambaran keberhasilan respon umpan balik dari komunikan dan komunikator dalam melakukan komunikasi interpersonal. Efektivitas Komunikasi Interpersonal dapat diukur dengan menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi kadar hubungan interpersonal.<sup>33</sup>

## **Komunikasi Dalam Keluarga**

### **1. Pengertian Keluarga**

Murdock (Lestari 2012) mengatakan "Keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi". Koerner dan Fitzpatrick (Lestari,2012) mengatakan bahwa defenisi keluarga setidaknya dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang, yakni:<sup>34</sup>

- Definisi Structural

---

<sup>33</sup> Eka Pratiwi and Farouk, "Effective of Interpersonal Communication At PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 4 Semarang."

<sup>34</sup> Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana. Hal 3

Keluarga didefenisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarganya, seperti ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya.

- Defenisi Fungsional

Keluarga didefenisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugastugas dan fungsi- fungsi psikososial dalam rumah tangga. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi maupun materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu.

- Defenisi Transaksional

Keluarga dapat didefenisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga, dalam hal ini mencakup ikatan emosi, pengalaman historis dan cita-cita di masa depan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan suatu kelompok sosial yang tinggal bersama, memiliki hubungan yang kuat baik secara emosi maupun materi antara setiap individu serta saling bahu mimbahu dalam meakukan apapun. Maka, setiap orang dalam kelompok memiliki keterikatan dan terhubung dengan baik secara emosi maupun materi.<sup>35</sup>

## 2. Orang Tua dan Anak Remaja

### A. Definisi Orang Tua

Orang tua merupakan sepasang pria dan wanita yang telah menikah yang kemudian diberi amanah oleh Allah SWT untuk kemudian menjaga, mendidik, memberikan kasih sayang dan bertanggung jawab penuh atas anak yang mereka miliki. Orang tua sangat berperan penting pada perkembangan dan pertumbuhan anak, hingga memberi banyak ilmu agar nantinya sang anak siap berada dalam berinteraksi sosial dilingkungan masyarakat.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *ibid Hal 4*

<sup>36</sup> Mansur. 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar hal 319

<sup>39</sup> Marzuki. 2015. *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Yogyakarta: UNY Press. Hal 80

Komponen utama dalam sebuah keluarga ialah orang tua yang terikat dalam suatu hubungan yang sah menurut agama maupun hukum. Orang tua juga bertanggung jawab penuh atas keluarga yang dibinanya selain kasih sayang maupun pendidikan, orang tua juga bertanggung jawab atas kebutuhan sang anak baik sekunder maupun primer bahkan tersier hal ini termasuk menafkahi, kesehatan, dan sebagainya. Orang tua juga perlu menjaga serta menjalin komunikasi yang baik kepada anak agar sang anak nantinya tahu dan paham bagaimana berkomunikasi yang baik untuk melakukan kegiatan interaksi sosial yang baik pula. Orang tua juga memiliki posisi yang sangat istimewa dalam sebuah keluarga dan juga dihadapan anak mereka sehingga sang anak juga harus bisa menghormati serta mematuhi perintah maupun ajaran yang diberikan oleh orang tua mereka.<sup>39</sup>

#### B. Definisi Anak Remaja

Remaja merupakan masa kehidupan individu dimana terjadi perkembangan psikologis untuk menemukan jati diri. Pada masa peralihan tersebut, remaja akan dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang ia miliki yang akan ditunjukkan pada orang lain agar terlihat berbeda dari yang lain (Kusmiran, 2011). Masa remaja sering disebut dengan masa pubertas yang digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak ke masa dewasa. Secara psikologis remaja adalah usia dimana individu menjadi terintegrasi di dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa dibawah lebih tua melainkan merasa sama atau sejajar. Remaja digolongkan menjadi 3 yaitu : remaja awal (12-15 tahun) remaja pertengahan (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun ) (Kumalasari dkk, 2012).<sup>37</sup>

### 3. Pola Komunikasi Orangtua dan Anak

Tiga jenis pola asuh menurut Baumrind ini hampir sama dengan jenis pola asuh menurut Hurlock, juga Hardy & Heyes, yaitu: (a) pola otoriter, (b) pola demokratis, (c) pola permisif. Pola otoriter mempunyai ciri orang tua membuat

---

<sup>37</sup> Subekti, "Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja," *Jurnal Mahasiswa Kesehatan 1*, no. 2 (2020): 159–165.

semua keputusan, anak harus tunduk, patuh dan tidak boleh bertanya. Pola demokratis mempunyai ciri orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang diinginkan. Pola permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat.<sup>38</sup>

#### a. Pola Otoriter

Pola otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering di hukum, apabila anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah. Baumrind menjelaskan bahwa pola orang tua yang otoriter ditandai dalam hubungan orang tua dengan anak tidak hangat dan sering menghukum. Pola otoriter adalah pola yang ditandai dengan cara mendidik anak-anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua.

#### b. Pola Demokratis

Pola demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak ,anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya,anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internal nya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.

#### c. Pola Permisif

---

<sup>38</sup> Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 102.

Pola Permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.<sup>39</sup>

## **Perilaku Sosial**

### **1. Pengertian Perilaku Sosial**

Perilaku sosial adalah kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri, melainkan memerlukan bantuan orang lain. Faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan hasil dari perubahan dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (lingkungan).

Dari aspek tersebut sulit untuk ditarik garis yang tegas dalam mempengaruhi perilaku manusia. Secara lebih terperinci perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, ataupun sikap.<sup>40</sup> Skinner membedakan perilaku menjadi 2 jenis, yaitu:

- Perilaku Alami (*innate behaviour*) yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu berupa refleks-refleks dan insting-insting.
- Perilaku Operan (*Operant Behavior*) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku manusia Sebagian besar ialah berupa perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari.

Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu persoalan bagaimana cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>39</sup> *ibid*

<sup>40</sup> Arief Soehartono, "PERILAKU PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA STUDI DI Oleh : Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016 MARRIED BEHAVIOR IN TEENS STUDY GENEROUS NATURE TANJUNG Tersebut Maraknya Pernikahan Dini" 4, no. September (2016): 3–14.

- Cara membentuk perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan yaitu membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.
- Pembentukan perilaku dengan pengertian (insight) berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar disertai adanya pengertian.
- Pembentukan perilaku dengan menggunakan model yaitu didasarkan atas teori belajar sosial (social learning theory) atau observational learning theory yang dikemukakan oleh Bandura.<sup>41</sup>

## **Pernikahan**

### **1. Definisi pernikahan**

Pernikahan merupakan ikatan batin antara laki-laki dengan perempuan dalam bentuk rumah tangga yang memiliki tujuan untuk hidup bersama, saling menjaga dan bertanggung jawab sebagai suami maupun istri bahkan tanggung jawab sebagai orang tua dengan niat karena saling mencintai dan menyayangi hingga mau memisahkan dengan berlandaskan salah satu ibadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (W.J.S. Poerwadarminta : 2001) arti pernikahan adalah membentuk keluarga dengan lawan jenis yang melakukan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, arti nikah adalah sebagai perjanjian antara laki-laki serta perempuan untuk menjalani hubungan suami istri.

Kim dalam Azis (2011) yang dikutip oleh Kustiawan & Utomo (2018) dalam Undang-Undang Pernikahan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974. pengertian pernikahan atau perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> *ibid*

<sup>42</sup> Yosua Falentino Rompas, John D Zakarias, and Evelin J R Kawung, "Pengaruh Nikah Muda Terhadap Interaksi Sosial Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi," *Jurnal Ilmiah Society* 3, no. 1 (2023): 1–11, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/45336>.

Dalam Anjar (2023) dinyatakan bahwa Arti pernikahan menurut bahasa Arab adalah berkumpul atau bersetubuh, mungkin istilah tersebut lebih dikenal di Indonesia dengan kata Perkawinan.<sup>43</sup> Jadi, arti pernikahan atau nikah dari bahasa Arab adalah Nikaahun yang merupakan perjanjian suci untuk mengikatkan diri dalam perkawinan antara laki-laki dengan perempuan membentuk keluarga harmonis.

Pengertian tersebut memiliki makna dengan arti pernikahan atau dalam bahasa arab Az-Zawaju secara etimologi berasal dari Az-Zauju (Genap) lawan kata dari Al-Fardhu (Sendiri, Ganjil). Dari arti bahasa arab tersebut dipergunakan untuk beragam maksud, salah satunya kata An-Nikah (Nikah).<sup>44</sup>

Secara umum, bangsa arab mengatakan Tazawwaja Fii Bani Fulan yang memiliki arti yaitu Menikahi Wanita dari Suku Fulan. Dengan begitu, arti pernikahan adalah terjalinnya suatu hubungan, interaksi, serta percampuran antara dua pihak yaitu laki-laki dan perempuan.

Menurut bahasa, pernikahan atau nikah bermakna penyatuan perkumpulan atau dapat diartikan sebagai akad maupun hubungan badan dengan lawan jenis. Al-Fara berkata An-Nukh adalah sebutan yang digunakan untuk kemaluan dan Al Azhari berkata, pengertian dalam akar kata bahasa Arab berarti hubungan badan, serta berpasangan dapat diartikan sebagai nikah.

## **Pernikahan Dini**

### **1. Definisi Pernikahan Dini**

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan dua remaja yang belum mencapai usia pernikahan dan bahkan ada yang masih dibawah umur yaitu dibawah 18 tahun. Di Indonesia, pernikahan dini di definisikan sebagai pernikahan antara laki-laki dengan perempuan yang umurnya belum mencapai

---

<sup>43</sup> Anjar, "PERNIKAHAN DALAM BAHASA" Oleh: @biayanikah.id Jakarta, 8 Desember 2023;; <https://www.biayanikah.id/arti-pernikahan-menurut-bahasa-adalah/>

<sup>44</sup> Anjar, "PERNIKAHAN DALAM BAHASA" Oleh: @biayanikah.id Jakarta, 8 Desember 2023;; <https://www.biayanikah.id/arti-pernikahan-menurut-bahasa-adalah/>

19 tahun. Pada umumnya di Indonesia banyak yang mengatakan bahwa batas minimal umur pernikahan yang sesungguhnya ialah perempuan di atas 18 tahun dan laki-laki di atas 19 tahun.

Menurut Nurkhasanah (2011) Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan secara sah oleh seseorang laki-laki atau perempuan yang belum mempunyai persiapan dan kematangan sehingga dikawatirkan akan mengalami sejumlah resiko yang besar. Resiko besar ini bahkan akan menjadi pengaruh dalam segi kesehatan saat melahirkan.

Selain itu definisi dan pemahaman pernikahan dini atau pernikahan usia muda merupakan pernikahan yang dilakukan ketika usia mereka belum mencapai 20 tahun, baik laki-laki ataupun perempuan. Sehingga usia ini menjadi salah satu kendala bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat untuk mencapai kesetabilan hidup yang baik (Aimatun: 2009 dalam artikel Nurkhasanah 2011)<sup>45</sup>

## 2. Faktor Pernikahan Dini

- Rendahnya Tingkat Pendidikan  
Pendorong terjadinya pernikahan usia dini adalah rendahnya tingkat pendidikan. Alasannya karena dengan adanya tingkat kerendahan dalam pendidikan maka seseorang kurang mengetahui bahwa pernikahan usia dini beresiko terhadap kesehatannya.
- Takut Berbuat Zina  
Zina pada dasarnya dilarang oleh semua agama. Zina dilakukan oleh seseorang yang belum sah melakukan pernikahan tapi ia melakukan hubungan badan, karena rasa takut inilah menjadi alasan bagi seseorang melakukan pernikahan di usia muda.
- Pergaulan

---

<sup>45</sup> Nurkhasanah, "MENGENAL PERNIKAHAN DINI", Oleh: *Indonesiastudents.com* ;;homepage., September 2011;; <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-pernikahan-dini-faktor-dan-dampaknya-menurut-ahli/>

Pergaulan juga bisa menjadi penyebab seseorang melakukan pernikahan di usia muda, alasannya dengan pergaulan, yang salah atau kurang benar ia akan mengikuti tindakan dari temannya, termasuk tindakan melakukan pernikahan meskipun usianya masih muda.

- Hamil di Luar Nikah

Kasus mengenai hamil diluar nikah barangkali sangat banyak kita temukan dilingkungan sekitar. Hal ini tentu saja akan berkontribusi pada terjadinya pernikahan di usia dini, alasannya karena dengan hamil terlebih dahulu seseorang terpaksa melakukan pernikahan. Hamil di luar nikah termasuk juga di dalam kenakalan remaja

- Faktor Orang Tua

Faktor pendorong yang mendasari pernikahan usia muda atau dini juga bisa muncul dari tindakan orang tua, alasannya yang biasa ditemukan karena perjodohan keluarga yang saling terikat satu sama lainnya, dan hal lain misalnya untuk menyelamatkan keturunan, kekayaan, keterdesakan ekonomi.

- Latar Belakang Keluarga

Selain faktor orang tua, latar belakang keluarga juga menjadi salah satu penyebab terjadinya pernikahan dini, karena keluarga merupakan lingkungan pertama anak, anak yang besar dalam hubungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, akan berbeda tumbuh kembang serta pola pikirnya dengan anak yang berlatar belakang keluarga tidak utuh yang di dalamnya tidak memiliki keharmonisan berkeluarga yang penuh kasih sayang orang tua terhadap anak.

### **3. Dampak Pernikahan Dini**

Dampak pernikahan usia dini, sebenarnya ada dua, yakni dampak negatif dan dampak positif;

#### ***1. Negatif***

Berikut inilah beberapa dampak negatif yang muncul dari pernikahan usia muda, antara lain;

### □ KDRT (Kekerasan dalam Rumah Tangga)

Dampak negatif dari pernikahan di usia muda juga bisa mendorong terjadinya Kekerasan dalam Rumah Tangga. Hal ini dilakukan karena seseorang yang memutuskan melakukan pernikahan belum dewasa sehingga belum bisa mengontrol emosinya.

### □ Putus Pendidikan

Putus pendidikan juga bisa menjadi dampak negatif pernikahan usia muda, hal ini dilakukan karena seseorang yang melakukan pernikahan lebih fokus mengurus anak dan rumah tangganya daripada melanjutkan pendidikan. Kondisi inilah menjadi penentu dalam putus pendidikan seseorang.

### □ Dampak Kesehatan

Kesehatan juga berperan besar dalam bahaya melakukan pernikahan usia dini, alasannya karena pernikahan usia dini dapat memicu tingginya angka kematian, keguguran, dan lain sebagainya. Oleh karenanya banyak para ahli kesehatan melarang seseorang untuk melakukan pernikahan usia muda/dini.

## ***2. Positif***

Meski pernikahan usia dini memiliki banyak dampak negatif, akan tetapi haikatnya juga dapat memiliki dampak positif. Antara lain dampak positif yang ditimbulkan adalah sebagai berikut;

### **1. Mengurangi Beban Ekonomi Orang Tua**

Secara langsung pernikahan yang dilakukan oleh seseorang dapat mengurangi beban ekonomi orang tua, hal ini dikarenakan ia sudah memiliki kewajiban dalam memenuhi segala kebutuhan rumah tangganya. Keadaan ini pula yang menjadi salah satu pengurangan beban ekonomi.

## 2. Bisa Dengan Cepat Berfikir Dewasa

Kedewasaan bisa dialami oleh seseorang dengan cepat jika melakukan pernikahan usia muda, fenomena ini terjadi lantaran seseorang yang menikah di usia muda tersebut dipaksa untuk mampu berfikir sebagaimana dengan orang dewasa pada umumnya.

### 2.1 Teori Penelitian

Teori Penelitian merupakan salah satu bagian dari sebuah penelitian yang menjadi tempat bagi seorang peneliti untuk memberikan penjelasan terkait dengan pokok masalah yang akan diteliti dalam penelitiannya. Teori tersebut nantinya akan menjadi pendukung dan membantu peneliti dalam mengatasi permasalahan dari sebuah penelitian.

#### Teori Pembelajaran Sosial

Menurut Albert Bandura, Teori Pembelajaran Sosial merupakan sebuah perspektif yang menjelaskan bagaimana seseorang belajar dengan mengamati dan meniru perilaku, sikap, dan reaksi emosional orang lain. Teori ini menekankan pentingnya peran lingkungan dan proses kognitif dalam membentuk perilaku manusia.<sup>46</sup> Teori ini menganggap media sebagai agen sosialisasi yang utama di samping keluarga, guru di sekolah, dan sahabat karib.

Menurut teori pembelajaran sosial manusia belajar melalui observasi (media). Belajar dilakukan dalam 2 bentuk yaitu:

- 1) Imitasi – reproduksi langsung terhadap perilaku yang diamati
- 2) Identifikasi – bentuk dari imitasi, yaitu mengkopi model, timbul dari keinginan untuk menjadi seperti model yang diamati dengan memerhatikan jumlah karakteristik dan kualitas yang lebih luas.

Imitasi lebih dapat diamati dari identifikasi, namun identifikasi merupakan efek media yang lebih bertahan lama dan signifikan. Teori pembelajaran sosial sekaligus melihat bagaimana imitasi dan identifikasi dapat menjelaskan

---

<sup>46</sup> “Teori – Teori Ilmu Komunikasi dalam Pengaruh Psikologi” karangan Dr. Inge Hutagalung, M. Si.

bagaimana orang belajar melalui observasi terhadap perilaku orang lain di sekitarnya. (Baran dan Davis,2000:184-185).

Teori pembelajaran sosial mengakui bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk menyadari atau berpikir akan manfaat yang dapat diambil dari pengamatan dan pengalaman. Titik permulaan dari proses belajar adalah peristiwa yang mudah diamati, baik langsung maupun tidak langsung oleh seseorang. Peristiwa mungkin terjadi pada kegiatan sehari-hari, misalnya seorang murid ballet mempelajari gerakan tertentu dengan menyaksikan instruktur mendemonstrasikan gerakan-gerakan tersebut. Dapat pula disajikan secara langsung oleh televisi dan mempraktekkan perilaku yang dilihatnya dalam kehidupan pribadi. Secara umum, dalam teori pembelajaran sosial terdapat empat langkah, yaitu: (lihat Bryant& Zillmann, 2002):

- a. *Attention process*, merupakan langkah pertama berupa perhatian kepada suatu peristiwa. Jelasnya, seseorang tidak akan dapat belajar dari suatu peristiwa kecuali yang bersangkutan menaruh perhatian kepada peristiwa tertentu, dan secara seksama mencerna hal-hal penting yang ada dalam peristiwa bersangkutan. Perhatian pada suatu peristiwa ditentukan oleh karakteristik peristiwa (rangsangan yang dimodelkan). Sementara karakteristik pengamat antara lain kemampuan seseorang dalam proses informasi, umur, intelegensi, daya persepsi, dan taraf emosional. Orang yang emosional akan lebih perhatian terhadap suatu rangsangan tertentu.
- b. *Retention process* (proseses retensi), peristiwa yang menarik perhatian dimasukkan ke dalam pemikiran dalam bentuk lambang secara verbal atau imaginal sehingga membentuk sebuah ingatan (*memory*).
- c. *Motor reproduction process*, yaitu hasil ingatan akan akan meningkat menjadi bentuk perilaku. Kemampuan kognitif dan kemampuan motorik menjadi hal yang penting dalam langkah ini. Reproduksi yang seksama biasanya merupakan produk 'trial and error' dimanapun umpan balik turut mempengaruhi.
- d. *Motivational process*, bahwa perilaku terwujud apabila terdapat nilai peneguhan. Peneguhan dapat berbentuk imbalan ataupun hukuman.

Adapun teori pembelajaran sosial melalui media berjalan dalam tiga cara, yaitu (1) *observational learning*, merupakan observasi melalui penyajian media, (2) *inhibitory effects*, melihat model di hukum akan mengurangi keinginan untuk melakukan perilaku yang ditampilkan model, dan (3) *disinhibitory process*, yaitu melihat model mendapatkan imbalan akan meningkatkan keinginan untuk melakukan perilaku yang ditampilkan model. Lebih lanjut menurut Bandura, sebuah variabel penting yang memengaruhi terjadi tidaknya pembelajaran sosial adalah persepsi atas kemampuan diri (*self efficacy*), atau penilaian orang mengenai kemampuannya untuk menggunakan kontrol atas tingkah kinerjanya dan kejadian-kejadian yang memengaruhi kehidupannya. (Baran dan Davis, 2000:185-186).

- **Pengamatan dan Peniruan:**  
Teori ini menyatakan bahwa orang belajar dengan mengamati perilaku orang lain dan kemudian meniru perilaku tersebut. Proses ini disebut modeling.
- **Peran Lingkungan:**  
Lingkungan sosial sangat penting dalam pembelajaran sosial, karena individu sering belajar dari orang-orang di sekitar mereka, seperti keluarga, teman, dan media.
- **Proses Kognitif:**  
Selain pengamatan dan peniruan, teori ini juga mengakui peran proses kognitif dalam pembelajaran, seperti perhatian, mengingat, dan motivasi.
- **Pengaruh Lingkungan:**  
Perilaku yang ditiru oleh seseorang seringkali dipengaruhi oleh penguatan dan hukuman yang dialami oleh orang lain yang melakukan perilaku tersebut. Misalnya, jika seseorang melihat orang lain mendapatkan hadiah karena melakukan suatu tindakan, mereka mungkin akan lebih cenderung meniru tindakan tersebut.
- **Contoh Penerapan:**

Teori ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, pelatihan, dan terapi. Misalnya, seorang guru dapat menggunakan teori ini untuk membantu siswa belajar dengan memberikan contoh perilaku positif dan meniru perilaku tersebut.

Adapun keterkaitan Teori Pembelajaran Sosial dalam penelitian ini adalah

- Pengaruh media terhadap pikiran anak yang dapat mempengaruhi perilaku anak untuk menerima terjadinya pernikahan dini.
- Peristiwa sosial yang terjadi secara langsung oleh orangtua dan dijadikan sebagai cermin pelajaran untuk tidak diteruskan di kehidupan anak.

## **2.2 Teori Komunikasi Interpersonal**

Menurut Devito, Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang yang telah memiliki hubungan dekat satu sama lain. Dan dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi yaitu mengenai orangtua dan anak. Menurut Devito, efektivitas komunikasi antar pribadi dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

- 1) Keterbukaan adalah sikap dapat menerima pendapat/masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi kepada orang lain. Dapat disimpulkan keterbukaan yang dimaksud adalah dalam memberikan suatu informasi bersifat tidak tertutup atau terbuka dengan segala masukan yang diberikan.
- 2) Empati adalah sikap seseorang atau kondisi seseorang yang dapat memahami dan merasakan suatu keadaan orang lain, dan melihat suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain. Orang yang memiliki empati mampu memahami motivasi pengalaman orang lain, perasaan dan sikap orang lain.
- 3) Sikap mendukung Masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk saling mendukung agar terlaksananya suatu interaksi secara terbuka.

- 4) Sikap positif ketika dalam berkomunikasi dapat ditunjukkan melalui suatu perilaku.
- 5) Kesetaraan Artinya kedua belah pihak sama sama bernilai dan berharga. Kedua belah pihak yang melakukan komunikasi sama-sama saling menghargai dan saling memerlukan.

Kesimpulan dari pengertian di atas bahwa suatu komunikasi akan dapat berjalan efektif apabila seseorang memiliki lima kualitas sikap dalam komunikasi antar pribadi. Lima sikap yang dimaksud adalah dengan cara terbuka dalam menerima masukan dan menyampaikan informasi kepada orang lain, memiliki rasa empati kepada orang lain, memiliki sikap positif dan saling mendukung satu dengan yang lainnya dan dapat menghargai satu sama lain agar terciptanya tujuan bersama.<sup>47</sup>

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain dengan mengangkat tema ataupun masalah yang serupa, namun tentu terdapat perbedaan baik dalam penyajian data maupun sumber data yang kemudian menjadi ciri khusus bagi tiap penelitian tersebut. Berikut beberapa penelitian terdahulu maupun jurnal yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian ini berjudul “Makna Pernikahan Dini (Studi Fenomenologi Masyarakat Bonto Loe Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng).” Oleh Selvi Rahayu 2017. Metode penelitian ini ialah Kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan kalau pernikahan ialah suatu adat istiadat bagi masyarakat di Bonto Loe yang mana sudah berjalan dan berlangsung hingga saat ini. Perkembangan adat istiadat ini membuat konsekuensi bagi para pelakunya, seperti situasi sosial mereka yang menjadi naik dengan adanya sebuah pernikahan meskipun pada usia dini di daerah tersebut. Hasilnya pelaku pernikahan usia dini dan keluarganya mendapatkan sebuah apresiasi atau penghargaan dan penghormatan dari masyarakat sekitarnya. Selain itu otoritas adat istiadat disana juga terkesan di dudukkan di atas segala hukum yang ada di sana.

---

<sup>47</sup> Paramithasari Nanda and Risma Kartika, “Lima Kualitas Sikap Komunikasi Antar Pribadi Oleh Unit Customer Complaint Handling PT BNI Life Insurance,” *CoverAge: Journal of Strategic* 8, no. 1 (2017): 1–11.

Kedua, penelitian ini berjudul “Pernikahan di Bawah Umur dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga ( Studi Kasus Pernikahan di KUA Kecamatan Pengadon Tahun 2012 – 2017.” Oleh Afan Sabili 2018. Metode penelitian ini ialah Kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pernikahan di bawah umur yang terjadi di kecamatan Pengadon Kabupaten Kendal disebabkan karena pengaruh kebebasan media yang mengakibatkan pasangan ini hamil sebelum menikah dan akhirnya menikah muda karena sudah hamil. Dan hasil pernikahan dini dalam penelitian ini selalu berakhir dengan perceraian.

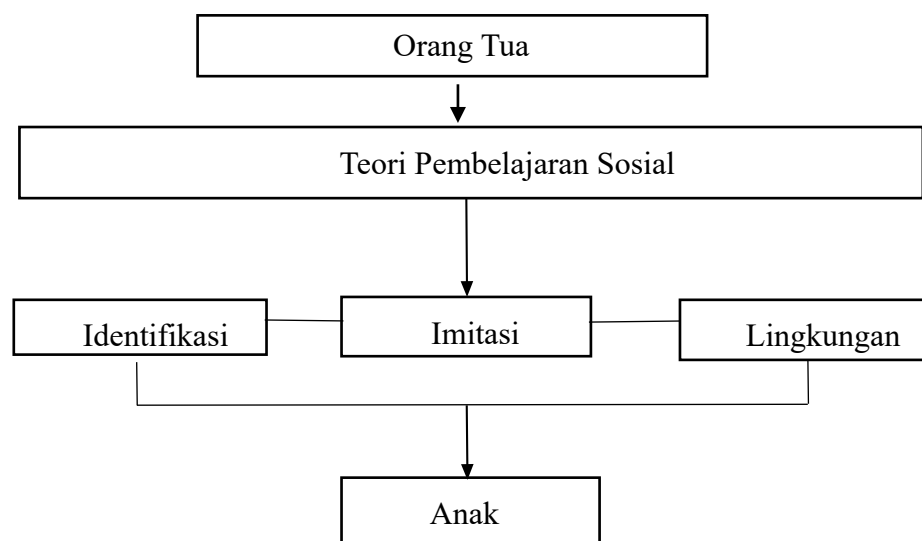
Ketiga, penelitian ini berjudul “ Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Mencegah Terjadinya Pernikahan Dini (Studi Deskriptif Orang Tua di Kelurahan Banyuanyar)” Oleh Dyah Selvie Restiara 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam mencegah terjadinya pernikahan dini. Penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal yang baik sehingga orang tua dapat memberikan pemahaman mengenai dampak pernikahan dini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan informan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah adanya saling keterbukaan dan pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga penanaman pemahaman mudah dimengerti anak. Komunikasi yang baik dapat terjalin dengan adanya kepercayaan dan keterbukaan, empati, sikap kesetaraan, sikap positif dan saling mendukung.

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, persamaan penelitian yang saya teliti ialah metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada tema penelitian. Pada penelitian ini, saya tidak membahas adat istiadat, dan dampak hubungan suami istri setelah pernikahan dini. Melainkan saya membahas tentang pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam menyikapi dan memberikan pemahaman tentang pernikahan dini di Lingkungan Citarum Kelurahan Sei Mencirim, Kecamatan Medan Krio, Sunggal.

## 2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alur pikiran peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini dan dapat diterima secara akal. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka berpikir untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.



Dalam kerangka berpikir diatas, peneliti mencoba menguraikan dan memberi gambaran konsep permasalahan yang ingin diteliti yaitu peranan komunikasi interpersonal orang tua dalam memberikan pemahaman dampak pernikahan dini terhadap anak.yaitu dengan menggunakan teori pembelajaran sosial yang dapat memberikan penjelasan yang baik oleh orangtua dalam menjelaskan pemahaman pernikahan dini kepada anak.

Kerangka pemikiran adalah alur pikiran peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka

pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. hal 92